

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MAN Trenggalek**

Berawal dari prakarsa seorang tokoh yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. YUNUS ISA, yang bercita-cita akan berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, bahwa SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/ kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek.

Upaya beliau rupanya menuai jawaban positif dari pihak departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di

Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek. Oleh karena pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek.

Lain dulu lain sekarang. Kini MAN Trenggalek telah dewasa, dan dapat berdiri sama tinggi dengan sekolah lain yang sederajat. Man Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.<sup>131</sup>



**Gambar 4.1**  
**Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek**

---

<sup>131</sup> Dokumen Data MAN Trenggalek

b. Profil MAN Trenggalek<sup>132</sup>

Nama Madrasah	: MAN Trenggalek
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0355) 791660
Alamat	: Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No. 12 T. Galek
Kecamatan	: Trenggalek
Kabupaten	: Trenggalek
Kode Pos	: 66313
Tahun Berdiri	: 1980
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS dan Keagamaan
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 15.15 WIB)

c. Visi, Misi, dan Motto MAN Trenggalek<sup>133</sup>

1. Visi Madrasah

Terselenggaranya pendidikan madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak islami, berwawasan kebangsaan dan berdaya saing tinggi

2. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi tersebut madrasah memiliki misi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan tertanamnya Aqidah Islamiyah, nilai – nilai budaya dan karakter bangsa yang terintegasi dalam setiap kegiatan pembelajaran;

---

<sup>132</sup> *Ibid.*,

<sup>133</sup> *Ibid.*,

- b) Meningkatkan kemampuan akademik berwawasan keislaman, nasional dan global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang berlaku;
- c) Meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan serta kesetiakawanan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik melalui organisasi siswa, kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan lain di madrasah yang berakar dari budaya bangsa;
- d) Membangun sikap kompetitif dan sportif melalui pembelajaran kelompok wajib, peminatan maupun lintas peminatan;
- e) Menanamkan keteladanan dalam berakhlak mulia melalui pengembangan adab budaya madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman, norma sosial kemasyarakatan dan norma kebangsaan.

### 3. Motto Madrasah

مختارة بالإسلامية \_ موثوقة بالإنجازات

“ Dipilih Karena **Islami**, Dipercaya Karena **Prestasi** ”

#### d. Tujuan Madrasah<sup>134</sup>

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah sebagai berikut :

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (out put) yang sangat memuaskan

---

<sup>134</sup> *Ibid.*,

2. Tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
4. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari masing-masing elemen madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, karyawan dan peserta didik).
5. Terlaksananya kode etik dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik terhadap pimpinan madrasah, guru, karyawan maupun peserta didik.
6. Terus meningkatnya kapasitas sumber daya manusia di madrasah yang memiliki kompetensi di dunia global.
7. Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
8. Terlaksananya koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua elemen madrasah.
9. Terwujudnya kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
10. Terwujudnya keluarga besar madrasah yang sejahtera, beriman bertaqwa kepada Allah swt.



f. Kondisi Obyektif Madrasah<sup>135</sup>

1. Denah lokasi MAN Trenggalek (*Lampiran 3*)
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (*Lampiran 4*)
3. Kepemilikan Lahan Pendidikan dan Prasarana MAN Trenggalek (*Lampiran 5*)
4. Potensi Lingkungan MAN Trenggalek yang Mendukung Madrasah
  - a) Lokasi Madrasah yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum
  - b) Masyarakat sekitar yang cukup Religius
  - c) Fasilitas olahraga yang cukup memadai (dekat dengan Stadion Kabupaten Trenggalek)
  - d) Fasilitas laboratorium IPA dan Komputer yang cukup
  - e) Laboratorium Bahasa yang cukup memadai
  - f) Dukungan dan respon yang positif dari masyarakat terhadap program Madrasah.

## 2. Penyajian Data

Selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN Trenggalek. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun penyajian datanya sebagai berikut:

---

<sup>135</sup> *Ibid.*,

## a. Data Hasil Wawancara

Adapun data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X di MAN**  
**Trenggalek**

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist apakah Bapak menggunakan metode ceramah?	Iya tentu, karena saya menerapkan metode ceramah 70%, dan 30% itu menggunakan metode lain, seperti Roll Playing, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain.
2.	Apakah dalam menerapkan metode ceramah Bapak mengkombinasikannya dengan metode lain?	Iya, sudah tentu dalam penggunaannya metode ceramah selalu saya kombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab supaya dalam proses belajar mengajar itu terjadi umpan balik antara guru dan siswa.
3.	Sebagian siswa pasti ada yang beranggapan bahwa metode ceramah itu membosankan dan kurang menarik. Lalu strategi apa yang Bapak gunakan untuk menarik minat siswa tersebut?	Strateginya yaitu dengan cara saat guru menjelaskan di depan kelas itu tidak hanya terfokus pada satu tempat dan gaya saja. Misalnya hanya duduk saja saat menjelaskan, itu tentu akan membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi. Alangkah baiknya maka guru harus mengimbanginya dengan cara berkeliling disekitar siswa, selain itu juga guru harus humoris untuk menyelengi dengan bercanda agar menarik minat belajar siswa.
4.	Dalam menerapkan metode ceramah apakah semua siswa antusias untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari materi yang Bapak sampaikan?	Tentu tidak semua siswa. Tapi bukan berarti siswa yang mencatat materi itu siswa yang pintar dan sebaliknya. Kadangkala ada siswa yang hanya cukup dengan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi terbukti ketika ditanya tentang materi dia antusias dan bisa menjawab pertanyaan dari guru tanpa mencatat dibuku.
5.	Agar terjadi proses interaksi belajar mengajar, setelah Bapak menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, apakah Bapak juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?	Iya. 10 menit digunakan untuk pembukaaan, 20-25 menit untuk menyampaikan materi dan sisanya digunakan untuk memberikan kesempatan bertanya. Dan ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah sini.

6.	Apabila dalam menerapkan metode ceramah, ada siswa yang sibuk bermain dan ramai sendiri, sanksi seperti apa yang Bapak berikan kepada siswa tersebut?	Bagi anak yang tidak memperhatikan, maka sanksi yang saya berikan kepada mereka itu misalnya seperti saya menyuruh mereka untuk maju di depan kelas dengan membawa alat tulis sampai pada jam pelajaran berakhir. Hal ini saya maksudkan agar mereka itu jera dan tidak mengulangnya lagi, sehingga mau memperhatikan lagi materi yang disampaikan oleh guru.
7.	Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist Bapak juga menggunakan metode diskusi?	Dalam satu semester iya saya menggunakan metode diskusi sekitar 20% . Tentunya dengan syarat materi yang didiskusikan harus bisa berkembang, artinya siswa mampu mengembangkan materi itu dengan hasil pemikiran/pengalaman/pengamatan mereka sendiri.
8.	Apakah seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi?	Iya semua berpartisipasi karena metode diskusi dibagi menjadi 6 kelompok dengan tema yang berbeda-beda tiap masing-masing kelompok.
9.	Apakah dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasinya, khususnya dengan teman sebaya satu kelas?	Pasti iya, karena metode diskusi akan membuat mereka untuk saling bekerja sama satu dengan yang lain sehingga kemampuan bersosialisasi terhadap teman sekelas juga akan meningkat dengan adanya metode diskusi ini.
10.	Apakah melalui kegiatan diskusi ini pemahaman siswa terhadap materi yang di diskusikan meningkat?	Iya, karena dengan cara cara berdiskusi jika ada pertanyaan dari kelompok atau teman yang lain, setiap siswa pasti akan berusaha untuk menemukan dan mencari jawabannya. Dan apabila kelompok pematiri tidak bisa menjawab, maka bisa dibantu oleh teman yang lain. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
11.	Selain melalui pengetahuan mereka, apakah siswa juga mencari sumber lain dalam memperoleh informasi seputar materi yang didiskusikan?	Iya. Biasanya ada beberapa sumber yang mereka gunakan selain dari pengetahuan mereka dan buku pegangan LKS, misalnya saja buku-buku paket lain yang ada dipergustakaan dan juga browsing dari internet. Sebelum presentasi mereka pasti mempersiapkan materi dengan baik. <sup>136</sup>

<sup>136</sup> Misna Pranoto, Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X di MAN Trenggalek, wawancara pribadi, 01 Februari 2017



**Gambar 4.2**  
**Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist Kelas X**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan diskusi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini diakui oleh guru Al-Qur'an Hadist kelas X bahwasannya metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, asalkan guru yang menyampaikan materi bisa mengemas kedua metode tersebut dengan sangat baik dan menarik agar tidak terkesan membosankan. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

**b. Data Hasil Angket Penelitian dan Keberhasilan Belajar**

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket penelitian dapat dilihat pada *Lampiran 6*. Rekapitulasi hasil angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

## Hasil Angket Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Keberhasilan Belajar

No.	Nama Responden	(X1)	(X2)	(Y)
1	R.A.K	55	28	88,9
2	A.L.Z	54	24	88,4
3	S.A.N	56	24	88,8
4	A.P.N.M	50	25	88,8
5	G.M5	54	25	88,8
6	A.B.R	52	25	88,3
7	M.B.B.Z	50	24	88,8
8	D.N	50	22	88,5
9	L.H.V	54	25	88,8
10	P.D.R	48	24	86,4
11	R.D.W	56	26	90
12	F.E.S	61	29	90,4
13	A.F	45	32	88,4
14	A.E.E	50	24	88,8
15	A.K	50	25	90
16	R.A	51	26	88,4
17	W.A.K	52	27	92
18	H.S	54	26	85,2
19	D.F.R	47	23	88,4
20	A.S.K.C	50	26	87,4
21	D.E.K.Y	55	27	91,6
22	I.R.A	52	23	88,8
23	K.S.P	56	22	90
24	F.N	49	22	88,4
25	A.S.H	51	24	87,4
26	A.Z.C	59	29	88,8
27	A.	52	26	87,2
28	I.L	52	23	88,4
29	D.D	54	27	87,4
30	Q.A.F	56	28	90
31	D.W.P	52	27	88,8
32	W.A.S	50	27	85,2
33	M.I	51	26	87,6
34	N.F.M	53	26	88,4
35	R.	58	30	91,2
36	B.N.A	45	22	88,4
37	B.S.D	48	25	88,8

38	I.R.K	54	26	88,4
39	K.N.I	49	26	87,4
40	W.D.S	57	28	90
41	R.N	52	23	85,2
42	S.R	55	26	88,8
43	F.N	60	28	90
44	T.D.F	53	24	81,2
45	Z.A.K	50	23	79,6
46	A.E.P	57	16	85,2
47	M.M.R	49	22	88,8
48	E.O.G	59	28	88,4
49	S.S.N	57	29	87,4
50	D.Y.D.S	53	26	80,8
51	L.N	51	23	83,6
52	L.Y	54	27	85,2
53	K.P	55	22	83,6
54	Y.T.L.F	57	28	88,8
55	L.S.S	54	27	79,6
56	R.I.M	51	28	83,6
57	S.P.W.P	56	28	88,3
58	N.A.S	55	25	85,2
59	L.H	53	27	87,4
60	D.I.R	57	25	83,6
61	A.I.F.C	59	27	85,2
62	A.W.W	45	27	90
63	M.I.P	48	22	79,8
64	E.N.A	56	22	88,4
65	R.S.N	56	24	85,2
66	R.A.A	57	24	88,8
67	H.D.R	57	23	88,8
68	V.A	57	22	81,2
69	N.F	55	25	83,6
70	E.S.P	56	24	79,6
71	D.R.N	56	26	87,4
72	D.A	50	22	88,8
73	D.S.L	49	24	88,8
74	N.A.U	53	21	90
75	W.W	57	28	88,4
76	I.W.M	51	28	85,2
77	T.R.T.	53	28	80
78	A.M.R	45	25	83,6

79	L.R	55	22	88,8
80	M.R	58	29	88,8
81	D.R.F	57	29	85,2
82	A.W.N	56	28	88,4
83	M.D.S	49	27	83,6
84	A.E.P	45	23	79,6
85	R.F.N	58	31	88,8
86	S.W.W	57	27	86,4
87	C.F	51	26	85,2
88	D.S	53	26	88,3
89	F.H.M	57	27	88,8
90	R.C.R.R.	53	26	88,4
91	D.A.M	45	24	85,2
92	Y.L.P	62	33	88,8
93	A.F	49	21	83,6
94	N.A	59	28	88,8
95	S.F.S	53	26	87,4
96	M.R.A	53	28	88,4
97	F.F	52	27	79,8
98	F.I.A	47	26	85,2
99	M.R.D	50	23	81,2
100	N.P	57	29	88,8
101	N.A.S	49	21	79,8
102	R.A..N	26	15	78,6
103	S.S.D	58	28	88
104	R.Y.S	54	26	90
105	M.K.K	56	24	88,4
106	F.A	50	27	85,2
107	F.K.W	53	25	81,2
108	T.L.A	55	26	83,6
109	S.A	51	24	88,8
110	A.T.F	51	24	78,6
111	F.A.S	55	27	85,2
112	I.S	55	26	88,4
113	R.F	52	25	86,8
114	A.P.L	57	26	88,4
115	D.R	51	21	88,8
116	S.E.S	55	28	78,6
117	L.R	55	25	82
118	F.N.D.D	49	26	79,6
119	U.A	46	23	81,2

120	D.A	53	25	88,4
121	D.A.D	52	25	79,6
122	F.V.F	51	23	78,6
123	K.S.H	54	29	88,8
124	R.A	47	24	86,4
125	S.S.S	52	25	81,8
126	M.T.H	55	25	90
127	M.M.R	48	22	78,6
128	I.Y	47	27	88,8
129	A.D.S	54	25	78,6
130	I.K	53	30	81,2
131	I.Z.W	57	28	84,4
132	R.J	57	27	78,6
133	E.D.N	52	25	78,6
134	D.A.V	51	27	77,2
135	A.S.M	57	31	88,4
136	I.Z	46	28	78,6
137	I.N	52	26	77,2
138	Z.N.A	45	26	81,2
139	A.S	51	25	78,6
140	K.M	52	24	81,2
141	R.D.A	53	23	77,2
142	A.F.R	48	23	78,6
143	W.A.P	49	24	87,2
144	P.R.M	54	26	88
145	M.D.S	47	30	78,6
146	M.A.A.S	53	26	79,8
147	A.F	52	26	77,2
148	W.	50	22	88,4
149	N.S.W	52	29	78,6
150	K.M	58	26	77,2
151	N.N	49	25	79,8
152	K.I	55	24	85,2
153	N.B	53	26	88,8
154	Y.B.B	53	29	83,6
155	F.A.S	51	28	81,2
156	A.S	55	25	80
157	A.F.S	56	24	85,2
158	S.I	56	25	78,6
159	L.F	54	26	83,6
160	A.F.A	56	27	78,6

161	K.N.I	47	26	84,4
162	N.	55	29	81,2

Setelah mengetahui hasil dari angket diatas, selanjutnya angket akan di uji validitas dan reliabilitas dari tiap-tiap butir pertanyaan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Untuk nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X dapat dilihat pada nilai raport *Lampiran 7*.

#### 1) Uji Validitas

##### a. Validasi Ahli

Angket (Kuesioner) untuk mengetahui pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui validasi ahli. Hasil validasi ahli tertera pada *Lampiran 8*.

##### b. Validasi Empiris

Validitas angket ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item. Untuk hasil validasi empiris tertera pada *Lampiran 9*.

Berdasarkan tabel pada *Lampiran 9*, sebelum angket dibagikan kepada responden, maka angket perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dalam perhitungannya, dengan jumlah responden 30 siswa dan total item 28. Dari 28 item ada beberapa jumlah item yang valid dan tidak valid yaitu 20 item valid dan 8 item tidak valid (tertera pada *Lampiran*

10). Adapun pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Keputusan Validitas**

Items Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $A=0,05;n=30$	Keputusan
Item 1	0,424	<0,361	Valid
Item 2	0,519	<0,361	Valid
Item 3	0,465	<0,361	Valid
Item 4	0,501	<0,361	Valid
Item 5	0,412	<0,361	Valid
Item 6	0,519	<0,361	Valid
Item 7	0,45	>0,361	Valid
Item 8	0,457	>0,361	Valid
Item 9	0,454	<0,361	Valid
Item 10	0,468	<0,361	Valid
Item 11	0,037	<0,361	Tidak Valid
Item 12	0,489	<0,361	Valid
Item 13	0,464	>0,361	Valid
Item 14	0,452	<0,361	Valid
Item 15	0,338	>0,361	Tidak Valid
Item 16	0,239	>0,361	Tidak Valid
Item 17	0,474	>0,361	Valid
Item 18	0,380	>0,361	Valid
Item 19	0,395	<0,361	Valid
Item 20	-0,067	>0,361	Tidak Valid
Item 21	0,415	>0,361	Valid
Item 22	0,411	<0,361	Valid
Item 23	0,436	<0,361	Valid
Item 24	0,217	<0,361	Tidak Valid
Item 25	0,116	>0,361	Tidak Valid
Item 26	0,185	<0,361	Tidak Valid
Item 27	0,302	>0,361	Tidak Valid
Item 28	0,395	>0,361	Valid

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan bantuan *SPSS16.0 for windows*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila  $\alpha \geq$

0,60. dengan cara memasukkan data kedalam program *SPSS 16.0* diperoleh data Reliability Statistics sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliability**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

Dari tabel diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,841 > 0,60$ . Dengan demikian instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

## B. Pengujian Hipotesis

Setelah deskripsi data, langkah selanjutnya adalah Pengujian Hipotesis. Dalam pengujian data dilakukan analisis data terlebih dahulu, analisis data yang dilakukan meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun data yang diuji adalah nilai angket siswa. Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai *significant*  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *significant*  $< 0,05$

maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Varibel  $X_1$ -Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	52.69
	Std. Deviation	4.228
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.080
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai *significant* variabel  $X_1$  (Metode Ceramah) 0,212. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Metode Ceramah) berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Varibel X<sub>2</sub>-Y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.56
	Std. Deviation	2.597
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.086
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai *significant* variabel X<sub>2</sub> (Metode Diskusi) 0,056. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X<sub>2</sub> (Metode Diskusi) berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T test dan anova.

Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Data dikatakan homogen apabila nilai *significant* > 0,05. Berikut adalah hasil uji homogenitas:

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas Variabel X<sub>1</sub>-Y**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Keberhasilan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.535	14	143	.106

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai *significant* variabel X<sub>1</sub> –Y sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X<sub>1</sub> mempunyai varian yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas Variabel X<sub>2</sub>-Y**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Keberhasilan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.131	10	147	.343

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai *significant* variabel X<sub>2</sub> –Y sebesar 0,343 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X<sub>2</sub> mempunyai varian yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum dilanjutkan ke analisis regresi. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau

tidak secara signifikan. Berikut ini adalah hasil uji linieritas kedua variabel data dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Liniaritas Variabel X<sub>1</sub>-Y**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhas ilan	Between Groups (Combin ed)	395.477	18	21.971	1.369	.156
Belajar *	Linearity	175.565	1	175.565	10.939	.001
Metode Ceramah	Deviatio n from Linearity	219.911	17	12.936	.806	.684
	Within Groups	2295.163	143	16.050		
	Total	2690.640	161			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai *sig. Linierity* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

- 2) Nilai *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Ceramah dan keberhasilan belajar mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linieritas Variabel X<sub>2</sub>-Y**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhas ilan	Between Groups (Combin ed)	243.924	14	17.423	1.047	.411
Belajar *	Linearity	47.082	1	47.082	2.829	.000
Metode Diskusi	Deviatio n from Linearity	196.841	13	15.142	.910	.545
Within Groups		2446.716	147	16.644		
Total		2690.640	161			

Dalam uji ini ditentukan bahwa  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai *sig. Linierity* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).
- 2) Nilai *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Diskusi dan keberhasilan belajar mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

## 2. Uji Hipotesis

Pada bab sebelumnya telah disinggung bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji Regresi. Setelah dilakukan uji prasyarat diatas, maka teknik uji Regresi dapat dilakukan. Berikut adalah analisa dengan uji Regresi Linier Sederhana dan uji Regresi Linier Ganda dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS 16.0 for windows*.

### a. Regresi Linier Sederhana

- 1) Pengaruh metode ceramah terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Trenggalek. Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.665	.659	3.965

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

**Tabel 4.12****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.565	1	175.565	11.169	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2515.074	160	15.719		
	Total	2690.640	161			

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

b. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

**Tabel 4.13****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.279	3.906		18.504	.000
	Metode Ceramah	.247	.074	.825	3.342	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,665$ . Artinya variabel bebas Metode Ceramah mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat keberhasilan belajar sebesar 66,5%. Sisanya sebesar 34,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,825.
- b. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 11.169 dengan signifikansi uji 0,001. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika angka signifikansi  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu  $0,001$  atau  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Metode ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN Trenggalek.

c. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 72.279 + 247X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas Metode Ceramah akan meningkatkan nilai variabel terikat keberhasilan belajar siswa sebesar 0,24.

2) Pengaruh metode diskusi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Trenggalek. Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.417	.313	4.065

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

**Tabel 4.15**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.082	1	47.082	4.850	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2643.557	160	16.522		
	Total	2690.640	161			

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

b. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

**Tabel 4.16**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.971	3.168		25.241	.000
	Metode Diskusi	.208	.123	.532	1.688	.093

a. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,417$ . Artinya variabel bebas Metode Diskusi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat keberhasilan belajar sebesar 42%. Sisanya

sebesar 58% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi.

Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,417.

- b. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 4.850 dengan signifikansi uji 0,001. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika angka signifikansi  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,001 atau  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Metode ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN Trenggalek.

- c. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 79.971 + 208X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas Metode Diskusi akan meningkatkan nilai variabel terikat keberhasilan belajar siswa sebesar 0,20.

b. Regresi Ganda

Regresi ganda digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MAN Trenggalek. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 <sup>a</sup>	.166	.054	3.976

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah, Metode Diskusi

b. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

**Tabel 4.18**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.363	2	88.682	5.610	.004 <sup>a</sup>
	Residual	2513.277	159	15.807		
	Total	2690.640	161			

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah, Metode Diskusi

b. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

**Tabel 4.19**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.750	4.219		17.005	.000
	Metode Ceramah	.235	.082	.243	2.871	.005
	Metode Diskusi	.145	.029	.133	.337	.017

a. Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

Dari hasil tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,166$ . Artinya variabel bebas Metode Ceramah dan Metode Diskusi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat keberhasilan belajar siswa sebesar 17%. Sisanya sebesar 83% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Dengan sig 0,000
- 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 5.610 dengan signifikansi 0,004. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$  Ha diterima dan Ho ditolak. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$  Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,004 atau  $0,004 < 0,05$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Ceramah

dan Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Trenggalek.

- 3) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 71.750 + 0.235X_1 + 0.145X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas Metode Ceramah meningkatkan nilai variabel terikat keberhasilan belajar sebesar 0,235 dan variabel bebas Metode Diskusi akan meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 0,145.

Hasil pengujian hipotesis atau hasil analisis data penelitian akan dibahas dan kemudian akan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Namun, sebelumnya akan dideskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN Trenggalek.

**Tabel 4.20**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan metode ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Quran Hadist siswa kelas X di MAN	F = 11,169 dengan signifikansi 0,001 atau 0,001 < 0,05	Taraf signifikansi < 0,05	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima	Penggunaan metode ceramah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Al-Qu'an Hadist

	Trenggalek.				siswa kelas X di MAN Trenggalek.
2.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan metode diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di MAN Trenggalek	$F = 4,820$ dengan signifikansi $0,001$ atau $0,001 < 0,05$	Taraf signifikansi $< 0,05$	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima	Penggunaan metode diskusi diskusi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Al-Qu'an Hadist siswa kelas X di MAN Trenggalek.